ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)

Halaman 43641-43646
Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XII IPS MAN 2 Agam

Nirma Sebtia[1], Iswandi U[2]
[1,2] Geografi, UniversitasNegeri Padang
e-mail : sebtianirma@gmail.com

Abstrak

Hasil belajar adalah tolak ukur berhasil atau tidaknya pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan pembilihan model pembelajaran yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran geografi di kelas XII IPS MAN 2 Agam. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan jenis jenis *Quasy Eksperimen Design.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki rata-rata 89.18 sedangkan kelas control memiliki rata-rata 71.52. Untuk melihat peningkatan pengetahuan dilakukan pengujian N-Gain yang menunjukkan kelas eksperimen mengalami peningkatan 0.79 yang berada pada kategori tinggi. Kelas kontrol mengalami peningkatan 0.51 yang menunjukkan kategori sedang. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai sig (2 tailed) adalah sebesar 0,000 < 0,05 yang menunjukkan Ha diterima sedangkan Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran geografi menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berpengaruh terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XII IPS MAN 2 Agam.

Kata kunci: *Hasil Belajar, Pembelajaran Geografi, Pembelajaran STAD*

Abstract

Learning outcomes are a benchmark for the success or failure of learning. One effort to improve student learning outcomes is by choosing the right learning model This research aims to see the effect of implementing the Student Team Achievement Division (STAD) type cooperative learning model on geography subjects in class XII IPS MAN 2 Agam. The method used in this research is experimental research with the Quasy Experiment Design type. The results showed that the experimental class had an average of 89.18 while the control class had an average of 71.52. To see the increase in knowledge, an N-Gain test was carried out which showed that the experimental class experienced an increase of 0.79 which was in the high category. The control class experienced an increase of 0.51 which indicates the medium category. The results of the hypothesis test show that the sig (2 tailed) value is 0.000 <0.05, which indicates that Ha is accepted while Ho is rejected. Thus, it can be concluded that geography learning using the Student Teams Achievement Division (STAD) type cooperative model has an influence on the geography learning outcomes of class XII IPS MAN 2 Agam students.

Keywords : *Learning Outcomes, Geography Learning, STAD Learning*

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial berperan penting dalam penyelenggaraan pendidikan agar dapat mempertahankan, melangsungkan dan meningkatkan kemampuan dalam beradaptasi dengan lingkungan. Melalui pendidikan setiap individu akan belajar untuk mamahami, memaknai, dan menerima aspek-aspek kebudayaan yang dibutuhkan dalam lingkungan(Anisa & Sriyono, 2020). Pendidikan dapat diartikan sebagai pembelajaran, pengetahuan dan kebiasaan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan ataupun penelitian yang dapat diturunkan secara otodidak ataupu di bawah bimbingan orang lain.

Dalam usaha untuk mempersiapkan generasi muda, dibutuhkan banyak hal salah satunya adalah perbaikan kualitas melalui pembelajaran. Untuk melihat berhasil atau tidaknya suatu proses belajar dan mengajar, salah satunya bisa dilihat melalui hasil belajar. Dalam hal ini hasil belajar memiliki peranan penting. (Wahab & Rosnawati, 2021) mengatakan bahwa di dalam kelas guru sebagai pendidik perlu berusaha untuk meningkatkan minat belajar siswa. Karena pentingnya peran seorang pendidik dalam pembelajaran, maka disini penulis melakukan sebuah observasi di kelas XI IPS MAN 2 Agam. Hasil observasi yang penulis lakukan didapatkan hasil bahwa di kelas tersebut siswa cenderung tidak berminat dalam pembelajaran geografi sehingga mereka lebih banyak sibuk dengan kegiatan lain dibandingkan fokus dalam pembelajaran. Selain itu suasana kelas yang membosankan membuat siswa cenderung pasif sehingga pembelajaran hanya berlangsung satu arah, siswa yang aktif jarang ditemukan.

Keadaan tersebut tentunya berdampak, dimana minat siswa terhadap pembelajaran geografi semakin menurun kemudian hasil belajar lebih banyak yang dibawah KKM. Artinya dalam satu kelas lebih banyak siswa yang nilainya tidak mencapai ketuntasan dibandingkan yang mencapai ketuntasan. Padahal hasil belajar menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk pendidik khususnya mata pelajaran geografi, dimana perlunya penyesuaian salah satunya melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat agar siswa tertarik untuk belajar dan didapatkan suasana belajar yang menyenangkan.

Tabel 1.1 Data pra-survei hasil belajar geografi kelas XI IPS MAN 2 Agam

KKM	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)
			Tuntas	Belum Tuntas		
78	XI IPS $_1$	27	9	18	33,3%	66,6%
78	XI IPS $_2$	27	8	19	34,6%	65,3%

Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya adalah dengan pemilihan model pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) adalah model pembelajaran berkelompok secara heterogen untuk bekerjasama terhadap pemahaman suatu konsep dan kemudian keberhasilannya akan diukur melalui suatu kuis (Risdiawati, 2012). Pembelajaran ini dikembangkan oleh Robert Slavin, dan merupakan tipe pembelajaran kooperatif paling sederhana sehingga tipe ini dapat digunakan oleh dosen/guru yang baru mulai menggunakan model pembelajaran kooperatif. Afandi & Irawan (2013) Inti dari STAD ini adalah guru menyampaikan suatu materi kemudian para siswa bergabung dalam kelompok yang ditentukan secara heterogen berdasarkan prestasi siswa yang terdiri atas empat sampai enam siswa untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Setelah itu mereka mengerjakan tes akhir, kemudian guru bersama siswa menghitung skor perkembangan individu dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai terbesar.

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) ini akan terjalinnya kolaborasi antar anggota kelompok sehingga semangat siswa dalam belajar meningkat. Selain itu dengan adanya kuis akan mengingatkan siswa tentang tanggung jawab, dimana hasil dari kuis yang dilakukannya akan mempengaruhi hasil akhir dari skor kelompok.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuatitatif merupakan metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada atau memberikan gambaran secara umum tentang suatu fenomena atau gejala yang didasarkan pada suatu teori atau asumsi, dapat juga diartikan sebagai pola fikir yang akan menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti, serta menunjukkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang akan dijawab, teori yang akan digunakan dan teknik analisis statistik yang akan digunakan dalam penelitian (Dr. Iskandar, 2008). Adapun jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian eksperimen. Jaedun dalam (Arib et al., 2024) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen menuntut

dilakukannya manipulasi terlebih dahulu melalui perlakuan terhadap suatu subjek yang akan diukur atau diamati dampaknya (data yang akan datang). Jenis eksperimen yang digunakan adalah *Quasy Eksperimen Design* yaitu desain ini memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Ibid, h.77). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS di MAN 2 Agam yang terdiri dari 52 orang siswa. Sampel pada kegiatan penelitian ini adalah kelas XII^1 sebagai kelas kontrol dan kelas XII^2 sebagai kelas eksperimen. Proses pengambilan sampel atau metodologi sampling yang digunakan adalah *purposive sampling.* (MARGONO, 2009) menjelaskan bahwa *purposive sampling* penentuan sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang didasarkan pada tujuan penelitian.

Instrumen yang digunakan berupa instrument test dan instrument non-Test. Instrumen test terdiri dari 25 soal pilihan ganda yang akan digunakan untuk *pre-test* dan *post-test*. Instrumen test ini digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Sedangkan instrumen non-test berupa angket dan lembar aktivitas siswa. Angket digunakan untuk melihat respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Lembar aktivitas siswa digunakan untuk melihat peningkatan aktivitas siswa di kelas eksperimen dan kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Model Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa diukur menggunakan soal *pre-test* dan *post-test*. Soal ini diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada Gambar 1.

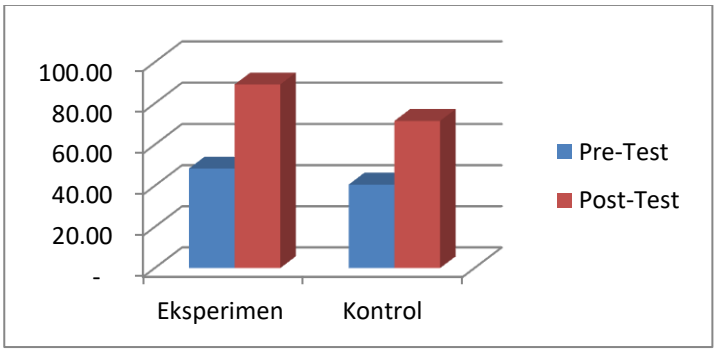

Gambar 1. Diagram hasil belajar siswa

Gambar 1. menjelaskan bahwa kelas eksperimen memiliki rata-rata 89.18 sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata 71.52. Sehingga dapat dilihat bahwa selisih dari kedua kelas tersebut sebanyak 17,66. Kelas eksperimen memiliki hasil belajar lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Nilai minimum kelas kontrol sebesar 56 sedangkan kelas eksperimen di angka 76. Adapun nilai maximumnya kelas kontrol hanya 88 sedangkan kelas eksperimen 100.

Selanjutnya untuk melihat pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar dilakukanlah uji T. Pengujian ini dilakukan untuk melihat hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya. Adapun data yang dimasukkan dalam uji T ini adalah data hasil Pre-*Test* dan *Post-Test*.

Tabel 2 Hasil Uji Independent Samples Test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar Geografi	Equal variances assumed	10.625	.002	-7.731	50	.000	-17.665	2.285	-22.254	-13.076
	Equal variances not assumed			-7.573	36.914	.000	-17.665	2.333	-22.392	-12.938

Berdasarkan syarat uji hipotesis yaitu jika tingkat signifikansi dalam uji-t Sig.(2-tailed) ≤ 0,05 maka terdapat pengaruh, sedangkan ketika nilai (Sig.(2-tailed) > 0,05 maka tidak memiliki pengaruh. Berdasarkan hasil uji-t *paired sample t-test* diketahui bahwa nilai sig (2 tailed) sebesar 0,000 yang berarti < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) berpengaruh terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XII IPS MAN 2 Agam.

Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Untuk melihat respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat melalui hasil angket. Angket tersebut berisi 13 pertanyaan yang diisi siswa di kelas eksperimen secara individual. Adapun hasil perhitungan dari 27 angket tersebut dijelaskan dalam Gambar 3.

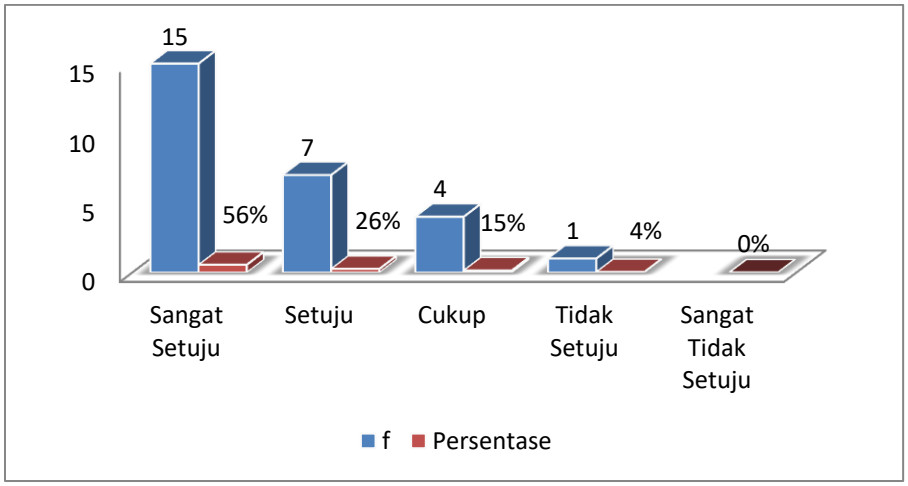

Gambar 3 Angket Respon Siswa

Gambar 3 menjelaskan bahwa siswa memberikan respon sangat baik terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini. Dimana 56% siswa sangat setuju, kemudian 26% setuju, sementara itu 15% lainnya mengatakan cukup dan 4 % menyatakan tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa memberikan respon yang baik terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD.

Aktivitas siswa

Penelitian ini juga melihat aktivitas siswa di kelas eksperimen ataupun kelas kontrol. Aktivitas tersebut dinilai berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya melalui lembar observasi. Kriteria yang dinilai ada tiga, yaitu bertanya, menjawab dan menyimpulkan. Pada kriteria bertanya ada pengkategorian jenis pertanyaan yaitu C1, C2, C3, C4, C5, dan C6. Sedangkan untuk menjawab juga terdapat 3 kategori, yaitu menjawab dengan jawaban yang kurang tepat, menjawab pertanyaan dengan tepat dan akurat serta menjawab mencakup semua aspek yang diminta dalam pertanyaan. Sementara itu untuk menyimpulkan terdapat dua kategori yaitu menyimpulkan dengan bahasa yang jelas dan tepat, menyimpulkan sesuai dengan fakta dan informasi yang telah dipelajari. Lembar aktivitas ini diisi oleh observer sebanyak 3 orang. Adapun hasil dari aktivitas siswa dapat dilihat pada gambar 4.

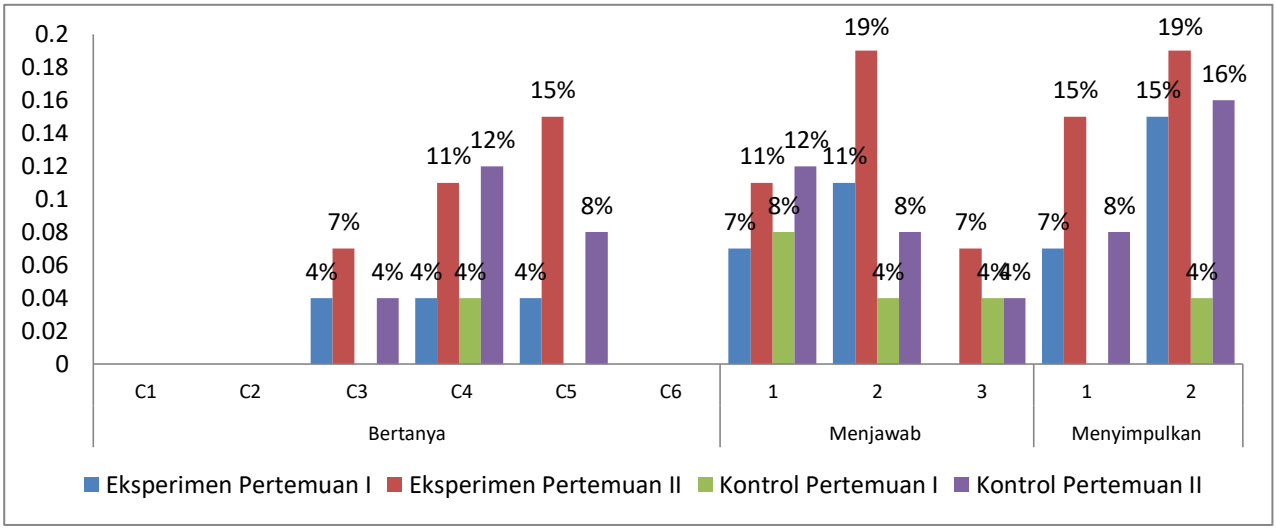

Gambar 4. Diagram Aktivitas Siswa

Gambar 4 menjelaskan bahwa antara pertemuan I dan 2 baik kelas kontrol ataupun eksperimen mengalami kenaikan aktivitas siswa. Dalam aktivitas memberikan pertanyaan kriteria C5 mengalami kenaikan signifikan. Sedangkan untuk menjawab dengan kriteria menjawab pertanyaan dengan tepat dan akurat merupakan kriteria yang paling banyak dengan persentase 19%. Adapun dalam hal memberikan kesimpulan pada kriteria menyimpulkan sesuai dengan fakta dan informasi yang telah dipelajarai dengan persentase 19%.

Penelitian yang sudah dilakukan ini, pada dasarnya sejalan sama penelitian terdahulu. Sebagai contoh penelitian yang dilakukan oleh (Sayyitinah) memberikan hasil bahwa model pembelajaraan kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan proses dan hasil belajar geografi siswa. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan berani mengeluarkan pendapat. Dibantu oleh dorongan kelompok siswa yang biasanya pasif mencoba untuk menampakkan diri ditengah-tengah diskusi.

Keaktifan siswa tentunya berbanding lurus dengan hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang mengalami keningkatan signifikan dalam hasil pembelajaran. Dibanding kelompok kontrol yang menggunakan model konvensional atau ceramah tentunya kelas eksperimen lebih mengalami kenaikan hasil belajar yang signifikan. Siswa juga memberikan respon yang baik terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga dapat dikatakan bahwa model ini bisa menjadi salah satu model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan khususnya pada mata pelajaran geografi.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berpengaruh terhadap

hasil belajar siswa kelas XII IPS MAN 2 Agam. Siswa memberikan respon yang baik terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Aktivitas siswa mengalami peningkatan di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M., & Irawan, D. (2013). Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division di Sekoah Dasar. In *Unissula Press*.

Afryansih, N. (2017). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Geografi Sman 5 Padang. *Jurnal Spasial*, *3*(1). https://doi.org/10.22202/js.v3i1.1600

Anisa, E., & Sriyono. (2020). *Edu Geography Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Kooperatif Tipe Student Team Achevement*. *8*(3), 165–173.

Arib, M. F., Rahayu, M. S., Sidorj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Experimental Research Dalam Penelitian Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(1), 5497–5511. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8468

Dr. Iskandar, M. P. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*.

Elbadiansyah, M. (2021). *Belajar Dan Pembelajaran (Konsep, Teori, dan Praktek)*. 238.

Hamzah B.Uno. (2007). *Model Pembelajaran*.

Makki, M. I., & Aflahah. (2019). konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran. In *Duta Media Publishing*. https://www.google.co.id/books/edition/KONSEP_DASAR_BELAJAR_DAN_PEMBELAJARAN/GXz7DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+pembelajaran&printsec=frontcover

MARGONO, D. S. (2009). *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN*.

Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model. In *Nizmania Learning Center*.

Rahman. (2022). Metode Pengumpulan Data Sekunder. In *Asik Belajar* (Issue 10).

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, *2*(1), 1–8.

Rahman, S., Anwar, S., & Khairani, K. (2022). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Geografi sebagai Bagian Salah Satu Dasar Pembentukan Karakter Bangsa. *Journal on Education*, *4*(2), 844–851. https://doi.org/10.31004/joe.v4i2.497

Rahmawati, N. I., & Sutiarso, S. (2013). Pembelajaran Kooperatif Sebagai Model Efekktif Untuk Mengembangkan Interaksi dan Komunikasi antara Guru dan Peserta Didik. *Jurnal Eksponen*, *9*(2), 10–19.

Risdiawati, Y. (2012). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (Stad) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips 4 Sma Negeri 1 Imogiri Tahun Ajaran 2011/2012. -, 214.